

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Dari hasil pengukuran bajak kampus dan kubota
 - a. Bajak Kampus : lebar kerja teoritis 70 cm, kedalaman teoritis 25 cm diameter piringan 60 cm.
 - b. Bajak Kubota : lebar kerja teoritis 107 cm, kedalaman teoritis 24 cm, diameter piringan 48 cm.
 - c. Pengukuran kapasitas lapang teoritis bajak Kampus, rata-rata 0,315 - 0,388 ha/jam, sedangkan bajak Kubota, rata-rata 0,482 ha/jam - 0,593 ha/jam.
2. Dari analisis pengukuran bajak kampus dan kubota
 - a. Bajak Kampus :
 1. lebar kerja aktual lebih kecil dibandingkan dengan bajak Kubota dikarenakan pada desain pada bajak kampus berbeda dengan bajak kubota pada bajak kampus cuma mempunyai 2 piringan sedangkan pada bajak Kubota memiliki 4 piringan, rata rata lebar bajak kampus 0,95m – 0,79 m.
 2. kedalaman aktual lebih kecil dibandingkan kedalaman bajak Kubota dikarenakan pada desain dan diameter piringan juga berbeda, rata rata kedalaman bajak Kampus 25,4 cm – 25 cm.
 3. kapasitas kerja kapasitas kerja dari bajak kampus lebih besar

dibandingkan dengan bajak Kubota dikarenakan pada saat pembajakan bajak Kampus lebih sedikit slip, rata rata kapasitas kerja pada bajak Kampus 0,106 jam/ha – 0,074 jam/ha

4. kapasitas lapang efektif lebih besar dibandingkan dengan bajak Kubota, karena ada perbedaan desain pada bajak Kampus dan Kubota, diameter piringan, jarak antar piringan dan kemiringan. rata rata kapasitas lapang efektif pada bajak Kampus 0,089 ha/jam – 0,107 ha/jam.
5. persentase slip roda pada bajak Kampus lebih sedikit daripada bajak Kubota, karena pada saat pembajakan pada bajak Kampus lebih sedikit slip, rata rata slip pada bajak Kampus 2,13 % - 6,91%

b. Bajak Kubota :

1. lebar aktual bajak Kubota lebih besar daripada lebar bajak Kampus, karena ada perbedaan desain pada bajak Kampus dan Kubota pada bajak Kampus memiliki 2 piring bajak sedangkan pada bajak Kubota 4 piringan bajak, rata – rata lebar aktual pada bajak Kubota 1,33 m – 1,28 m.
2. kedalaman aktual lebih besar daripada bajak Kampus, karena pada bajak Kubota berbeda desain dari diameter, jarak antar piringan dan kemiringan, rata – rata kedalaman aktual bajak Kubota 26,4 cm – 25,6 cm,
3. kapasitas kerja pada bajak Kubota lebih kecil daripada bajak

Kampus, karena pada saat pembajakan bajak piring Kubota lebih banyak slip, rata- rata kapasitas kerja bajak Kubota 0,095 jam/ha – 0,065 jam/ha,

4. kapasitas lapang efektif bajak Kubota lebih daripada bajak Kampus, karena ada perbedaan desain, diameter piringan, jarak antara piringan dan kemiringan, rata – rata kapasitas lapang efektif 0,014 ha/jam – 0,019 ha/jam
 5. persentase slip roda pada bajak Kubota lebih tinggi daripada bajak Kampus, karena pada saat pembajakan bajak Kubota banyak slip di karenakan ada perbedaan desain, diameter piringan, jarak antar piringan, dan kemiringan piringan, rata rata persentase bajak Kubota 9,22 % - 14,48 %.
3. Hasil Pengukuran efisiensi lapang bajak Kampus, rata- rata 28,41 % - 27,68 sedangkan bajak Kubota, rata – rata 2,90 % - 4,11 %, bajak Kampus lebih efisiensi daripada bajak Kubota, karena bajak Kampus memiliki scraper yang berfungsi membalikkan tanah lebih sempurna dan membersihkan tanah dari piringan dari tanah yang tersangkut adapun perbedaan desain, diameter piringan, jarak antar piringan, dan kemiringan bisa mempengaruhi efisiensi lapang pada saat pembajakan.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya :

- a. Menggunakan lahan yang berbeda agar dapat perbedaan antara tanah kering, tanah liat, tanah berpasir, dan tanah lempung.
- b. Menggunakan belokan pada saat pembajakan.
- c. Menggunakan perhitungan bahan bakar pada saat uji bajak.